

Implementation of the Use of Loose Parts in the Development of Children's Fine Motor Skills at Al-Faqih Islamic Kindergarten, Pilang [Implementasi Penggunaan Loose Part dalam Perkembangan Motorik Halus anak di TK Islam Al-Faqih Pilang]

Jawia Bahta¹⁾, Choirun Nisak Aulina^{*2)}

^{1,2)}Program Studi Pendidikan Guru PAUD, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Korespondensi: lina@umsida.ac.id

Abstract: This study aims to describe the implementation of the use of loose part media in stimulating the fine motor development of children aged 5-6 years at Al-Faqih Pilang Islamic Kindergarten, as well as to find out children's responses to these activities. The research method used is a qualitative approach with the type of phenomenology. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation, with thematic analysis as a data analysis technique. The results showed that loose part activities significantly contributed to children's fine motor development, such as eye-hand coordination, drafting, tracing, and writing skills. Children showed positive responses to this activity, including increased creativity, self-confidence, and the ability to collaborate. The loose parts media proved to be an effective and fun educational tool that supports not only physical but also cognitive and social-emotional aspects of children. Thus, the use of loose parts is highly recommended in early childhood learning to support their readiness for the next level of education.

Keywords: loose parts, fine motor skills of children aged 5-6 years

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi penggunaan media loose part dalam menstimulasi perkembangan motorik halus anak usia 5–6 tahun di TK Islam Al-Faqih Pilang, serta untuk mengetahui respons anak terhadap kegiatan tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis fenomenologi. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan analisis tematik sebagai teknik analisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan loose part memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan motorik halus anak, seperti koordinasi mata dan tangan, keterampilan menyusun, menjiplak, serta menulis. Anak menunjukkan respons positif terhadap kegiatan ini, antara lain meningkatnya kreativitas, rasa percaya diri, dan kemampuan berkolaborasi. Media loose part terbukti menjadi sarana edukatif yang efektif dan menyenangkan, yang tidak hanya mendukung aspek fisik tetapi juga kognitif dan sosial-emosional anak. Dengan demikian, penggunaan loose part sangat direkomendasikan dalam pembelajaran anak dini untuk menunjang kesiapan mereka ke jenjang pendidikan selanjutnya.

Kata kunci: loose parts, motorik halus, anak usia 5-6 tahun.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini yang dikenal dengan istilah PAUD telah menjadi bagian penting dalam kehidupan perkembangan [1]. Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan aspek perkembangan dimana mengembangkan minat anak. Di usia dini anak berada pada fase emas (golden age) dimana mengalami peningkatan sesuai tahap perkembangannya [2]. Ada beberapa aspek perkembangan, yaitu nilai-nilai agama dan moral, interaksi emosional dan sosial, bahasa, kemampuan kognitif, keterampilan motorik dan seni [3]. Adapun tahap perkembangan anak yang sangat aktif, ada beberapa aspek pertumbuhan, termasuk nilai-nilai agama dan moral, interaksi emosional dan sosial, bahasa, kemampuan kognitif, keterampilan motorik, dan seni. Karena tahap perkembangan bayi yang sangat aktif, nasihat dari orang tua dan guru sangat penting dalam menstimulasi tahap perkembangan anak. Tahap perkembangan yang dimiliki anak seperti, kognitif, bahasa, fisik motorik, moral dan sosial emosional. Perlu distimulasi Agar mampu mempengaruhi kehidupan anak yang lebih baik. Motorik halus anak melibatkan kemampuan menggunakan otot-otot kecil terutama tangan dan jari-jari.

Perkembangan motorik halus anak terdapat transformasi dalam berbagai aspek perilaku dan aspek biologis, yang berarti semua aktivitas anak harus diperhatikan untuk mengamati setiap kemajuan yang terjadi [4]. Kemampuan motorik halus anak berkontribusi pada peningkatan rasa percaya diri untuk menjalani aktivitas serta menunjukkan

rasa ingin tahu dalam proses pembelajaran, sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Diharapkan, perkembangan motorik halus pada anak dapat membantu mereka dalam mengatasi berbagai tantangan yang berkaitan dengan motorik halus, yang mencakup beberapa aspek seperti, koordinasi, yaitu penggunaan tangan dan mata secara bersamaan dalam melaksanakan tugas, keterampilan berpikir, di mana anak belajar merencanakan dan membuat keputusan selama aktivitas; dan kreativitas, yang muncul melalui kegiatan seperti menggambar atau merakit. Perkembangan motorik sangat krusial, terutama saat anak belajar menulis dengan jelas dan teratur. Selain itu, kemampuan anak untuk memahami dan menjalankan tindakan yang melibatkan banyak bagian tubuh dan otot kecil, serta perluasan keterampilan koordinasi yang tepat juga sangat penting [5]. Perkembangan motorik halus berfungsi untuk melatih kemampuan motorik halus dalam menulis, meningkatkan keberanian, dan menyelesaikan tugas dengan menggunakan alat-alat sederhana. Pentingnya perkembangan motorik halus bagi anak-anak dapat mempersiapkan mereka untuk melanjutkan ke tahap berikutnya.

Berdasarkan hasil observasi di kelas B TK Islam Al-Faqih Pilang semua anak memiliki perkembangan motorik halusnya sangat baik, karena anak-anak dapat mampu mengkoordinasikan mata dan tangan dalam menggerakkan otot-otot kecil, serta melibatkan diri dalam berbagai kegiatan seperti menggambar, meniru bentuk, memotong sesuai pola, meronce menempel. Yang dimana pedekatan ini anak-anak tidak hanya belajar saja, tetapi juga membangun kepercayaan diri serta kreativitas mereka.

Motorik halus merupakan suatu kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan fisik, sehingga melibatkan koordinasi antara otot-otot kecil, mata dan tangan, sehingga hal ini dapat mendorong anak untuk belajar dan melatih mengembangkan motorik halusnya. Motorik halus memiliki dampak signifikan terhadap kemampuan menulis untuk mencapai tingkat pendidikan lebih tinggi. Perkembangan motorik halus pada anak meningkatkan rasa percaya diri untuk melakukan kegiatan dan memajukan rasa ingin tau pada sesuatu kegiatan [6]. Motorik halus merujuk pada kemampuan otot kecil tangan dan jari untuk melakukan gerakan yang presisi dan terkoordinasi, kemampuan motorik halus ini sangat penting untuk berbagai aktivitas sehari-hari dan perkembangan anak, termasuk keterampilan menulis, menggambar dan mewarnai, menyusun dan menggabungkan, dan menyusun alat, keterampilan sehari-hari [7]. Keterampilan motorik halus lebih lama pencapaiannya dibandingkan keterampilan motorik kasar karena keterampilan motorik halus membutuhkan kemampuan yang lebih sulit seperti konsentrasi, kontrol, kehati-hatian dan koordinasi otot tubuh yang satu dengan yang lain. Sedangkan motorik kasar berunjuk pada kemampuan menggunakan otot-otot untuk melakukan gerakan yang lebih besar dan lebih kuat, seperti berlari dan melompat, bermain dengan bola [8]. Motorik halus adalah salah satu aspek perkembangan yang melibatkan otot-otot kecil seperti koordinasi mata dan tangan, kemampuan ini juga bisa dimanfaatkan untuk melakukan kegiatan seperti mengetik, menjahit, dan lain-lain [9]. Kegiatan ini dapat memberi rangsangan kepada kanak-kanak dengan tujuan untuk memantapkan otot-otot kecil. Pemberian stimulasi motorik halus pada anak bertujuan untuk mempersiapkan diri kejenjang selanjutnya.

Media *loose part* merupakan media yang terbuat dari bahan-bahan lepas yang bisa direkayasan, dipindahkan. Media ini berfungsi untuk membantu penyampaian materi dalam proses pembelajaran. Terdapat banyak media *loose part* yang dapat digunakan sebagai pembelajaran yang bermacam-macam jenis media [10]. Media *loose part* mengudang kreasi anak, karena anak bisa berkreasi tanpa batas saat memainkannya dalam aktifitas pembelajaran. Media atau bahan yang dilakukan anak untuk membantu perkembangan motorik halus. Media *loose part* diharapkan mampu menjadi startegi belajar yang mendukung anak untuk dapat mengembangkan imajinasi dan kreatifitasnya, juga menjadi kegiatan dalam sebuah proses pembelajaran yang menjadikan anak mampu mengikuti proses belajar, yaitu abad 21, yaitu salah satunya program kegiatan merdeka belajar [11]. *Loose part* adalah benda yang tidak digunakan atau sudah tidak dipakai lagi, namun masih bisa di perbaiki atau dipakai lagi dengan di kelola menjadi barang baru untuk dijadikan sesuatu yang berguna atau dapat dimanfaatkan kembali untuk berkreasi. Media dan bahan ini sangat mudah didapatkan karena sumber dari bahan yang sudah tidak dipakai [12]. Anak juga harus memerlukan keterampilan yang menggunakan *loose part*, karena keterampilan juga merupakan motorik halus yang dimana merupakan kesempatan yang luas untuk menemukan aktivitas sensorimotor yang meliputi penggunaan otot-otot besar dan kecil memungkinkan anak untuk memenuhi perkembangan motorik. *Loose part* adalah salah satu media yang mudah ditemukan dan dapat digunakan untuk mengajar anak usia dini [13]. Sekolah sudah menggunakan *loose part* dalam pembelajarannya untuk meningkatkan motorik halus anak. Secara sederhana anak bisa mampu membuat kreasi menggunakan *loose part*.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pada penggunaan media *loose part* terbukti berhasil meningkatkan keterampilan metorik halus pada anak [14]. Menurut penelitian lain juga menyatakan bahwa media *loose part* adalah media berbasis alam, yang disebut sebagai bahan alam karena berasal dari lingkungan sekitar dan digunakan secara diam-diam untuk mendukung kegiatan pendidikan [15]. Dalam permainan *loose part* anak akan mendapatkan berbagai pengalaman dan menambah hal baru dalam kehidupan anak.

Implementasi penggunaan *loose part* pada anak usia 5-6 tahun memiliki keunikan dalam perkembangan motorik halus karena memiliki fasilitasi belajar dalam memilih tindakan langsung, dalam pembelajaran nyata. *Loose part* yang bermacam-macam dimanipulasi dapat mendorong anak untuk memeriksa dan bereksperimen, sehingga memperkuat

keterampilan motorik halus anak secara alami dan menarik. Di pembelajaran tindakan langsung bahwa *loose part*, seperti bahan alam, ada kayu, batu, daun, ada juga bahan bekas tutup botol, karton atau juga bisa dengan bahan alam lain. Sedangkan pembelajaran nyata, tentang *loose part* anak-anak dapat memahami konsep-konsep nyata, yang dimana anak-anak dapat bermain dengan bahan-bahannya langsung. Dimana kegiatan *loose part* ini dapat membuat anak-anak berkreasi seperti merangkai kata dari tutup botol, menjiplak, menjepit, membuat bunga dari kertas lipat, dan lain-lain. Dengan implementasi penggunaan *loose part* dalam pembelajaran anak di taman kanak-kanak, memiliki keunikan dalam perkembangan motorik halus karena memberikan pengalaman belajar yang praktis dan menyenangkan dapat mendorong anak kreativitas sendiri.

Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengungkap bahwa *loose part* adalah objek yang tidak terpakai atau telah dibuang. Namun, benda-benda tersebut masih dapat diperbaiki atau digunakan kembali setelah diolah menjadi produk baru yang lebih berguna atau dapat dimanfaatkan untuk berkreasi. Aktivitas *loose part* ini dapat membantu anak belajar melalui pengalaman langsung [16]. Kegiatan *loose part* juga berfungsi untuk meningkatkan kreativitas anak dan kemampuan menyelesaikan masalah; selain itu, dengan aktivitas ini, anak dapat mengasah keterampilan motorik halus, terutama saat menyusun berbagai benda. Seperti tutup karton botol biji-bijian dan lain-lain. Dari pemasaran di atas, peneliti menyarankan agar setiap instansi mengadakan kegiatan bagian lepas, karena aktivitas ini sangat berguna untuk perkembangan motorik halus pada anak usia prasekolah. Penelitian berikutnya mungkin dilakukan dengan menggunakan elemen yang berbeda.

Tujuan utama penelitian ini adalah bentuk kegiatan *loose part* yang digunakan untuk menstimulasi motorik halus anak di Tk Islam Al-Faqih Pilang. Sedangkan tujuan kedua yaitu respon anak terhadap kegiatan bermain *loose part*

II. METODE

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskripsi, yang dimana peneliti memaparkan perkembangan motorik halus pada anak usia dini [17]. Deskriptif adalah metode yang bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas dan rinci tentang sesuatu fenomena, perkembangan, karakteristik, atau fenomena yang sedang diteliti. Penelitian ini dilaksanakan di Tk Islam Al-Faqih Pilang.

Subjek penelitian terdiri dari beberapa pihak, kepala sekolah, yang dapat memberikan perspektif mengenai kebijakan dan penerapan metode pembelajaran di sekolah, serta dukungan terhadap kegiatan yang melibatkan penggunaan *loose part*. Selanjutnya, guru-guru di TK Islam Al-Faqih Pilang yang terlibat langsung dalam penerapan metode *loose part* dalam proses pembelajaran juga menjadi bagian dari subjek penelitian ini. Peneliti akan meneruskan wawasan seputar pengalaman, tantangan, dan manfaat yang mereka rasakan selama proses belajar mengajar. Anak-anak berusia 5-6 tahun yang terdaftar di TK Islam Al-Faqih Pilang juga menjadi fokus penelitian, di mana perhatian akan diarahkan pada kemampuan motorik halus mereka yang dapat ditingkatkan melalui penggunaan *loose part*. Dalam hal teknik pengumpulan data, penelitian ini menggunakan beberapa metode, yaitu, Observasi, Peneliti akan melakukan observasi partisipatif untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran yang menggunakan *loose part* di Tk Islam Al-Faqih Pilang. Observasi ini bertujuan untuk mengumpulkan data mengenai bagaimana *loose part* digunakan, respon anak terhadap *loose part*, serta interaksi antara guru dan anak selama pembelajaran. Wawancara, Penelitian ini juga akan melaksanakan wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru, dan siswa sebagai subjek penelitian. Wawancara bertujuan untuk menggali informasi tentang persepsi mereka mengenai *loose part*, pengalaman mereka dalam penggunaannya, dan pentingnya motorik halus dalam perkembangan anak. Dokumentasi, Penelitian akan mengumpulkan data dokumentasi yang relevan, seperti silabus, rencana pembelajaran, dan hasil penelitian anak. Data ini akan digunakan untuk melengkapi informasi yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

Untuk teknik analisis data, data yang dikumpulkan akan dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Analisis tematik adalah metode yang digunakan untuk mengidentifikasi tema yang muncul dari data yang diambil dari wawancara dan observasi. Proses ini mencakup reduksi data di mana informasi dari berbagai sumber direduksi dan dikelompokkan sesuai tema yang muncul. Selanjutnya, data yang telah direduksi akan dijadikan dalam bentuk observasi wawancara dokumentasi. Kesimpulan akan ditarik berdasarkan analisis data yang dilakukan, yang mengungkapkan efektivitas penggunaan *loose part* dalam perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Islam Al-Faqih Pilang. Untuk meningkatkan keabsahan data, penelitian akan menggunakan teknik triangulasi, yaitu membandingkan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, penelitian juga akan melakukan pengecekan data dengan sumber informasi kunci guna memastikan validitas dan kredibilitas data yang diperoleh.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di TK Islam Al-Faqih Pilang yang terletak di Prov. Jawa Timur. Kab. Sidoarjo/Kec. Wonoayu. Sekolah ini memiliki 7 kelas dengan jumlah total 86 siswa. Dengan di dukung oleh 11 guru yang berpengalaman, termasuk kepala sekolah dan staf mengajar. Di TK Islam Al-Faqih Pilang berkomitmen untuk memberikan pendidikan yang berkualitas baik bagi anak usia dini.

Dari data yang telah dikumpulkan bahwa, saat anak-anak melakukan aktivitas maka muncul ide seperti halnya anak dapat mengenal bentuk buah. Tema yang digunakan adalah "Mengenal Pohon dan Buah". Anak dapat memanfaatkan alat dan bahan yang disiapkan oleh guru, yang di mana guru menyiapkan pembelajaran tentang *loose part*. Kegiatan kali ini anak-anak diajak untuk belajar mengenal alam. Dalam kegiatan awal, anak-anak mengenal alam dengan mengumpulkan bahan-bahan yang dapat digunakan untuk bermain di sekitar lingkungan sekolah, seperti dahan kering, daun, kertas bungkus jajanan, dan sebagainya. Mereka mencoba untuk membuat daun dari bentuk yang telah terkumpul serta menggambar garis-garis daun tersebut. Anak dapat menciptakan kreasi bebas dari bahan alam yang telah dikumpulkan, menggunakan bahan-bahan tambahan yang disediakan oleh guru seperti lem, kayu, biji-bijian, daun, cat, pensil, spidol, guiting, kertas bungkus jajanan, tutup botol, dan lain-lain.

Hal ini menunjukkan bahwa ketika anak diberi kebebasan untuk melakukan eksplorasi bermain dengan menggunakan alat dan bahan seadanya, anak dapat membuat hasil karya melebihi target yang telah ditentukan oleh gurunya. Anak dapat menceritakan hasil yang mereka buat dan dijadikan deskripsi hasil karya, sehingga guru tidak perlu mengarang cerita mengenai karya tersebut. Guru cukup menuliskan analisis tentang capaian perkembangan motorik halus anak dalam bentuk narasi berdasarkan bahan yang diceritakan oleh anak.

Perkembangan anak dalam kegiatan *loose part* dihasilkan melalui proses imajinasi, ini merupakan pola baru yang tercipta dari gabungan informasi yang diperoleh dari pengalaman sebelumnya. Dari hasil karya anak, guru mengamati bagaimana bentuk-bentuk yang muncul dalam kegiatan bermain disusun menjadi sebuah karya, yang mencerminkan potensi kreativitas yang ada dalam diri anak. Selain itu, guru juga mengamati keberanian anak untuk mengambil risiko dalam berkarya, yang membedakannya dari teman-teman sebayanya.

Berdasarkan hasil observasi mengenai pencapaian motorik halus anak dalam kegiatan *loose part*, diperoleh beberapa kategori pencapaian yang variatif. Anak berhasil merangkai sebuah model menggunakan tutup botol dan kayu dengan kategori baik (B). Selain itu, anak menunjukkan kemampuan yang sangat baik (SB) dalam menyusun kata. Untuk aktivitas menghitung menggunakan potongan kayu, anak juga meraih kategori baik (B). Kemampuan menulis nama sendiri anak tercatat dalam kategori baik (B), sementara dalam menyusun karya tanpa bantuan guru, anak menunjukkan kategori sangat baik (SB).

Guru memainkan peran yang sangat penting dalam mengamati perkembangan motorik halus anak-anak. Dalam hal ini, guru harus berhati-hati dalam memilih aktivitas dengan bagian-bagian yang dapat dilepas yang sesuai dengan usia dan kemampuan anak-anak. Selain itu, guru juga perlu memastikan bahwa pembelajaran yang diberikan tepat sasaran dan mampu secara aktif melibatkan anak-anak dalam proses pembelajaran.

Perkembangan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun yang optimal tentu sejalan dengan karakteristik perkembangan yang telah ditetapkan [18]. Karena perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun sangat penting, di karenakan pada usia ini, anak dapat mulai menujukkan kemampuan yang lebih kompleks dan terkoordinasi antara mata dan tangan. Adapun aspek perkembangan motorik halus anak. Kemampuan motorik halus: 1) Menulis huruf dan angka: Anak mulai dapat menulis huruf dan angka dengan lebih rapi dan teratur. 2) Menggambar dan mewarnai: anak mampu menggambar bentuk-bentuk yang kompleks, seperti buah dan benda lain, serta mewarnai dengan baik tanpa mencoret-coret gambar tersebut. Koordinasi tangan yang semakin terampil mencerminkan perkembangan yang pesat pada anak. Koordinasi mata dan tangan adalah kemampuan yang mengontrol anak untuk mengendalikan gerakan tangan dan jari sesuai dengan apa yang dilihat [19]. Perkembangan motorik halus pada anak sangat penting sebab dalam mengembangkan motorik halus dapat memfungsikan dan menstimulasi otot-otot kecil anak untuk melakukan gerakan-gerakan tangan, yang dimana mengkoordinasikan gerakan mata dan tangan [20]. Sedangkan perkembangan ini sangat penting dalam melatih perkembangan motorik halus anak. Yang dimana untuk persiapan ke jejang selanjutnya.

Aktivitas yang dapat dilakukan dengan *loose part* sangat beragam. Dalam kegiatan seni, anak-anak dapat menggunakan bahan-bahan ini untuk menciptakan karya yang unik, sehingga mengembangkan kreativitas dan keterampilan motorik halus mereka. Selain itu, eksplorasi lingkungan dengan cara mengamati dan mengkategorikan bahan-bahan alam juga dapat mengajarkan anak cara mengamati dengan cermat. Dengan kata lain, *loose part* memberikan banyak peluang bagi anak untuk belajar dan bermain secara bersamaan.

Guru kelompok B menerapkan bentuk kegiatan *loose part* yang digunakan untuk menstimulasi motorik halus, dalam kegiatan *loose part* ini berupa macam kegiatan seperti tutup botol, kayu daun, dari kegiatan ini anak-anak dapat menyusun sesuai tema, yang sudah di tulis di media karton, sehingga anak dapat menstimulasi motorik halus dengan menggunakan kegiatan *loose part* tersebut. Dari kegiatan tersebut dapat menstimulasi motorik halus dengan menyusun tutup botol, menjadi sebuah bentuk nama dari tema yang sudah di sediakan, sedangkan kayu anak dapat

menyusun kayu dengan ukuran dan bentuk yang berbeza untuk membuat sesuatu struktur, seperti anak membuat pagar dari kayu, sedangkan daun anak dapat menjiplak bentuk daun, dari kegiatan ini anak dapat menstimulasi motorik halusnya. Sebelumnya guru kelas B menggunakan kegiatan *loose part* ini, guru melihat pembelajaran sudah kreatif dikarenakan anak-anak dapat mengembangkan keterampilan motorik halus. Setelah itu guru mengajak anak-anak bermain dengan kegiatan *loose part* yang sudah di sediakan oleh guru kelas B. Setelah malakukan konsep kegiatan tersebut guru melihat antusiasi anak untuk mendengarkan ceritanya guru juga melihat situasi dan konsentrasi kelas yang dapat membantu anak dalam meningkatkan kreativitas. Guru kelas B juga menerapkan kegiatan lain yang dapat merangsang motorik halus seperti bahan lain kancing dengan berbagai warna dan kurang untuk menyusun atau membuat kerajinan. Guru memberikan bentuk kegiatan *loose part*, dapat memberikan manfaat yang berguna untuk anak dapat mendorong kreasi yang bebas menggunakan imajinasi anak dalam menciptakan sesuatu ide baru dan dapat mengembangkan keterampilan motorik halus untuk memperkuat otot-otot tangan dan koordinasi mereka. Dan dapat meningkatkan keterampilan sosial dapat kerjasama dan komunikasi antar anak, mendapat pembelajaran konsep, anak belajar konsep seperti sebuah bentuk, ukuran dan keseimbangan saat anak berkonsentrasi.

Respon anak terhadap kegiatan bermain *loose part*, dengan kegiatan *loose part* anak sering menunjukkan semangat yang tinggi saat bermain *loose part*, dalam respon anak menceritakan mereka sangat bahagia dengan kegiatan *loose part* tersebut yang dimana dapat kolaborasi, sering bekerja sama dengan teman-teman mereka berbagai ide dan dapat membantu satu sama lain dalam menyusun atau menciptakan sesuatu karya. Anak dapat mandiri dalam banyak tugas, anak merasa lebih percaya diri dan mandiri saat memiliki dan menggunakan *loose part* sesuai keinginan mereka, dan dapat aktifitas membuat anak lebih fokus dan terlibat, dalam membuat sebuah proyek yang menantang, anak mampu mengatasinya, yang dimana anak dapat belajar untuk mengatasi tantangan saat mencoba menyusun atau menciptakan keterampilan dalam masalah dan dapat mencegah emosi pada anak, baik dalam permainan yang saat anak menghadapi masalah, anak tersebut mampu menghadapinya. Secara bermain dengan *loose part* dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan mendidik anak dalam mengatasi masalah yang sulit bagi mereka.

Hasil penilitian ini menunjukkan *loose part* sangat efektif dan menarik untuk dilakukan dalam meningkatkan perkembangan motorik halus pada anak. Saat pembelajaran puncak tema, anak-anak melakukan kegiatan *loose part* dikelas yang dimana disediakan oleh guru. Mereka sangat antusias dengan kegiatan menggambar buah, semangka di atas kertas dan di warnai, menulis kata buah semanga, menyusun puzzle, menyusun yang dimana anak puzzle tersebut dipisahkan, menjiplak bentuk yang dimana anak bisa menjiplak bentuk di sebuah kertas yang kosong, memotong sesuai pola, meramas, menjahit, dan lain-lain. Media yang digunakan dalam motorik halus anak, potongan kayu, tutup botol, daun, dan lain-lain. Selain melati motorik halus kegiatan *loose part* ini juga dapat meningkatkan pengatahan dan melati keterampilan dalam seni dalam menyusun *loose part* yang sangat baik.

Lampiran



VII. SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media *loose part* sangat efektif dalam menstimulasi perkembangan motorik halus anak usia 5–6 tahun di TK Islam Al-Faqih Pilang. *Loose part* merupakan media pembelajaran yang berbahan dasar benda lepas seperti tutup botol, kayu, daun, dan bahan bekas lainnya yang dapat dimanipulasi dan dikreasikan secara bebas oleh anak. Aktivitas dengan *loose part* mendorong anak untuk menggunakan otot-otot kecil

jari dan tangan secara aktif, sehingga meningkatkan keterampilan koordinasi mata dan tangan, konsentrasi, serta kreativitas. Implementasi kegiatan *loose part* dilakukan melalui pembelajaran berbasis tema, seperti tema “Mengenal Buah dan Pohon”, dengan melibatkan anak dalam mengumpulkan bahan-bahan alam di sekitar lingkungan sekolah. Anak-anak kemudian diarahkan untuk menggunakan bahan-bahan tersebut untuk menyusun huruf, menjiplak bentuk daun, menggambar, meronce, menempel, hingga membuat karya seni sederhana. Guru kelompok B secara aktif merancang berbagai aktivitas yang sesuai dengan tingkat perkembangan dan minat anak. Kegiatan *loose part* dilakukan secara berkelanjutan dan terintegrasi dalam proses pembelajaran. Anak diberi kebebasan untuk memilih, mengamati, dan mengeksplorasi bahan-bahan yang tersedia, yang mencerminkan pendekatan pembelajaran aktif dan menyenangkan. Respon anak terhadap kegiatan ini sangat positif. Anak-anak menunjukkan antusiasme yang tinggi, semangat kolaborasi, dan kepercayaan diri yang meningkat. Mereka mampu bekerja sama dengan teman, saling bertukar ide, dan menunjukkan inisiatif dalam menyelesaikan tugas. Anak-anak menjadi lebih mandiri, terfokus, dan kreatif dalam menciptakan karya. Selain itu, kegiatan *loose part* membantu mereka mengelola emosi dan menghadapi tantangan dalam proses belajar. Aktivitas dengan *loose part* juga menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna, serta memberikan dampak positif tidak hanya pada aspek motorik halus, tetapi juga aspek sosial, kognitif, dan emosional.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan memanjangkan puji syukur keadirat allah SWT yang telah melipatkan rahmat, taufik, dan hidayah-nya sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Implementasi Penggunaan Loose Part dalam Perkembangan Motorik Halus anak di Tk Islam Al-Faqih Pilang”** sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana (S1) Jurusan PGPAUD, Fakultas psikologi dan ilmu pendidikan. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan, dan nasehat dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan ini peneliti menyampaikan terima kasih setulus-tulusnya kepada: Bpk/Ibu dosen umsida yang selalu mengarahkan dan membimbing peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini yang dimana sebagai salah satu syarat kelulusan program (S1). Selanjutnya peneliti mengucapkan terimakasih kepada keluarga besar bahta yang selama proses peneliti selalu memberikan suport dan dukungan penuh selama menyusun skripsi ini. dan tidak lupa pula terimakasih peneliti sampaikan kepada taman-taman peneliti yang selalu ada untuk membantuh, memberikan dukungan dan nasehat baik untuk peneliti. Penetili mengucapkan banyak-banyak terimakasih kepada dosen umsida dan keluarga, teman-taman tampah kelian peneliti tidak sampai di titik ini.

REFERENSI

- [1] R. Nurasyiah and C. Atikah, “Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini,” *Khazanah Pendidik.*, vol. 17, no. 1, p. 75, 2023, doi: 10.30595/jkp.v17i1.15397.
- [2] M. Khaironi, “Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi (Pendidikan Karakter Pra Sekolah),” *Golden Age* Universitas Hamzanwadi.
- [3] A. S. Sitorus, “Perkembangan motorik halus pada anak usia dini,” *Raudhah*, vol. IV, no. 2, pp. 2338–2163, 2016, [Online]. Available: <https://www.pdfdrive.com/search?q=perkembangan+motorik+halus+pada+anak+usia+dini+ahmad+sitorus&pagecount=&pubyear=&searchin=&em=&more=true>
- [4] R. A. Lumbantobing and J. Herawati P, “Meningkatkan Motorik Halus Anak Dengan Menggunakan Permainan Lost Part,” *NBER Work. Pap.*, vol. 2, no. 3, p. 89, 2023, [Online]. Available: <http://www.nber.org/papers/w16019>
- [5] D. Amalia and J. Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan Dan ilmu Pendidikan, “Penggunaan Media Bahan Bekas Untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Kelompok B Di Tk Al-Fitrah Aceh Besar,” *J. Ilm. Mhs. Pendidik. Guru Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 1, pp. 36–55, 2020.
- [6] P. Octavia and M. Hidayah, “Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Alat Permainan Edukatif Untuk Mengembangkan Bahasa Anak Usia Dini Di Paud Al Ma’arif Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran,” vol. 5, no. 2, pp. 1–9, 2023.
- [7] A. Ridwan, N. A. Nurul, and F. Faniati, “Analisis Penggunaan Media Loose Part untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun,” *Mitra Ash-Shibyan J. Pendidik. dan Konseling*, vol. 5, no. 02, pp. 105–118, 2022, doi: 10.46963/mash.v5i02.562.
- [8] S. M. Hadiyanti, E. Elan, and T. Rahman, “Analisis Media Loose Part Untuk Meningkatkan Kemampuan

- Motorik Halus Anak Usia Dini,” *PAUDIA J. Penelit. dalam Bid. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 10, no. 2, pp. 337–347, 2021, doi: 10.26877/paudia.v10i2.9329.
- [9] S. Nurjanah and M. Muthmainah, “Pengaruh Media Loose Part terhadap Kreativitas dan Motorik Halus Anak Usia Dini,” *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 7, no. 3, pp. 3519–3536, 2023, doi: 10.31004/obsesi.v7i3.4434.
- [10] M. O. Lestari and A. K. Halim, “Penggunaan Media Loose Part Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini,” *Jendela PLS*, vol. 7, no. 2, pp. 145–153, 2022, doi: 10.37058/jpls.v7i2.5352.
- [11] H. Nurhayati and N. W. , Langlang Handayani, “Jurnal basicedu. Jurnal Basicedu,” *J. Basicedu*, vol. 5, no. 5, pp. 3(2), 524–532, 2020, [Online]. Available: <https://journal.uii.ac.id/ajie/article/view/971>
- [12] S. Agustina, M. Nasirun, and D. D., “Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Bermain Dengan Barang Bekas,” *J. Ilm. Potensia*, vol. 3, no. 1, pp. 24–33, 2019, doi: 10.33369/jip.3.1.24-33.
- [13] A. Lismayani, M. I. Pratama, S. R. Amriani, and F. Dzulfadhilah, “Pengaruh Media Loose Part terhadap Kreativitas Anak Usia Dini,” *Cokroaminoto J. Prim. Educ.*, vol. 6, no. 2, pp. 154–163, 2023, doi: 10.30605/cjpe.622023.3024.
- [14] Febriyanti, R. Novianti, and S. Ahmad, “Pengaruh Media Loose Part Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada,” *J. Ilm. Wahana Pendidik.*, vol. 9, no. 22, pp. 392–408, 2023, [Online]. Available: <https://doi.org/10.5281/zenodo.10114847>
- [15] S. N. Rizki and E. P. Ningsih, “Analisis Penggunaan Media Loose Part pada Kegiatan Alam bagi Anak Usia Dini,” *J. Gemilang*, vol. 1, no. 1, 2024, doi: 10.62872/761hms90.
- [16] S. Rohmatun and M. N. Zulfahmi, “Implementasi Pembelajaran Loose Part Dengan Kearifan Budaya Lokal Di Kb Mutiara Karanggondang,” *Gener. Emas J. Pendidik. Islam Anak Usia Dini*, vol. 7, pp. 21–37, 2024.
- [17] Darwin dan Nurwulandari, “Metoda Penelitian,” *Bab III Metod. Penelit.*, p. 170, 2019.
- [18] F. E. Nugraha, “Identifikasi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5–6 Tahun Di Tk Gugus Iii Kecamatan Piyungan Bantul Identification Fine Motor Development Children Aged 5–6 Years in Kindergarten of Group Iii Piyungan Bantul,” *J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 6, pp. 329–340, 2017, [Online]. Available: <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pgpaud/article/view/7325/6986>
- [19] V. A. Fariska, C. N. Aulina, and M. Pd, “Improving Children’s Fine Motor Skills through Illustrated Montage Activities at the Age of 5–6 Years [Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Montase Bergambar Pada Usia 5–6 Tahun],” pp. 1–7, 2020.
- [20] A. F. Lydia Ersta Kusumaningtyas, “Meningkatkan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menganyam Pada Anak Kelompok B Usia 5–6 Tahun,” *J. Audi*, vol. 2, no. 2, pp. 70–75, 2018, doi: 10.33061/ad.v2i2.1971.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.